Klasifikasi Penggunaan Lahan

Nurfatimah, M.Si

Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar nurfatimah.nurfatimah91@gmail.com

Penggunaan lahan di suatu wilayah, baik di perkotaan maupun di perdesaan sangatlah kompleks. Oleh karena itu, untuk keperluan inventarisasi di antaranya, diperlukan adanya klasifikasi atau pengelompokan. Menurut Abbler (1972), klasifikasi merupakan suatu proses pengelompokan data yang bersifat induktif sebagai generalisasi secara sistematis dari suatu objek atau fenomena (Sitawati, 2002). Pengelompokan siasanya dilakukan atas dasar kesamaan sifat dan atas dasar kriteria – kriteria atribut tertentu, misalnya kriteria jenis penggunaan lahan banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut ini, beberapa ulasan terhadap klasifikasi penggunaan lahan.

A. Klasifikasi Penggunaan Lahan Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI)

Standar Nasional Indonesia menggunakan terminology penutup lahan dalam mengelompokkan penggunaan lahan, membedakan klas penggunaan lahan berdasarkan skala 1:1.000.000, 1:250.000 dan 1:50.000/25.000. Tabel 1 dan 2 di bawah ini mempresentasikan klasifikasi penutup lahan skala yang dimaksudkan di atas.

Tabel 1.1 Klasifikasi Penutup Lahan Skala 1:1.000.000

No	Klas Penutup Lahan
1.	Daerah Vegetasi
	1.1 Daerah Pertanian
	1.1.1 Sawah
	1.1.2 Ladang, tegal atau huma
	1.1.3 Perkebunan
	1.2 Daerah Bukan Pertanian
2.	1.2.1 Hutan lahan kering
	1.2.2 Hutan lahan basah
	1.2.3 Semak dan belukar
	1.2.4 Padang rumput alang – alang dan sabana
	1.2.5 Rumput rawa
	Daerah Tak Bervegetasi
	2.1 Lahan Terbuka
	2.2 Pemukiman dan lahan bukan pertanian
	2.2.1 Lahan terbangun
	2.2.1.1 Permukiman
	2.2.1.2 Jaringan Jalan (Jalan Arteri dan Jalan Kolektor)
	2.2.1.3 Jaringan jalan kereta api
	2.2.1.4 Bandar udara domestic / internasional
	2.2.1.5 Pelabuhan Laut
	2.2.2 Lahan tidak terbangun
	2.3 Perairan
	2.3.1 Danau atau waduk

	2.3.2 Rawa
	2.3.3 Sungai
	2.3.4 Terumbu Karang

Sumber: Badan Standarisasi Nasional, 2010

Tabel 1.2 Klasifikasi Penutup Lahan Skala 1:250.000

No	Klas Penutup Lahan
1.	Daerah Vegetasi
	1.1 Daerah Pertanian
	1.1.1 Sawah
	1.1.2 Sawah pasang surut
	1.1.3 Ladang
	1.1.4 Perkebunan
	1.1.5 Perkebunan Campuran
	1.1.6 Tanaman Campuran
	1.2 Daerah Bukan Pertanian
	1.2.1 Hutan lahan kering
2.	1.2.2 Hutan lahan basah
	1.2.3 Semak dan belukar
	1.2.4 Padang rumput alang – alang dan sabana
	1.2.5 Rumput rawa
	Daerah Tak Bervegetasi
	2.1 Lahan Terbuka
	2.1.1 Lahar dan Lava
	2.1.2 Hamparan pasir pantai
	2.1.3 Beting pantai
	2.1.4 Gumuk pasir
	2.2 Pemukiman dan lahan bukan pertanian
	2.2.1 Lahan terbangun
	2.2.1.1 Permukiman
	2.2.1.2 Jaringan Jalan (Jalan Arteri, Jalan Kolektor dan Jalan Lokal)
	2.2.1.3 Jaringan jalan kereta api
	2.2.1.4 Bandar udara domestic / internasional
	2.2.1.5 Pelabuhan Laut
	2.2.2 Lahan tidak terbangun
	2.2.2.1 Pertambangan
	2.2.2.2 Tempat penimbunan sampah
	2.3 Perairan
	2.3.1 Danau atau waduk
	2.3.2 Tambak
	2.3.3 Rawa
	2.3.4 Sungai
	2.3.5 Terumbu Karang
	2.3.6 Gosong pantai

Sumber: Badan Standarisasi Nasional, 2010

B. Klasifikasi Penggunaan Lahan Menurut National Landuse Database

Sistem klasifikasi penggunaan lahan National Landuse Database merupakan system penggunaan lahan yang dirintis oleh Pemerintah Inggris. Sistem klasifikasi ini mengelompokkan penggunaan lahan atas 12 divisi utama dan 49 kelas. Table 3 di bawah ini memrepresentasikan system klasifikasi penggunaan lahan National Landuse Database.

Tabel 1.3 Klasifikasi Penggunaan Lahan National Landuse Database

Divisi	Kelas
1. Pertanian	1. Sawah/tanaman pangan
	2. Lading
	3. Tanah hijau
	4. Kebun Hortikultura
	5. Padang rumput
	6. Batas lading
2. Daerah hutan	1. Hutan
	2. Hutan campuran
	3. Hutan berdaun lebar
	4. Hutan kecil
	5. Semak belukar
	6. Hutan gundul
	7. Lahan penghijauan
3. Padang rumput	1. Padang rumput
	2. Semak
	3. Pakis
	4. Dataran tinggi
4. Air dan lahan basah	1. Laut/muara
	2. Air terjun
	3. Sungai
	4. Rawa air tawar
	5. Rawa air garam
	6. Rawa
5. Batuan dan tanah pesisir	1. Batuan dasar
	2. Batuan pantai dan tebing
	3. Pasang surut pasir dan lumpur
	4. Bukit pasir
6. Barang Tambang dan tempat pembuangan akhir	1. Tambang
	2. TPA
7. Rekreasi	1. Rekreasi di dalam ruangan
	2. Rekreasi di luar ruangan
8. Transportasi	1. Jalan
	2. Parkir mobil
	3. Jalan kereta api
	4. Bandara
	5. Pelabuhan
9. Pemukiman	1. Permukiman

	2. Lembaga kemasyarakatan
10. Bangunan umum	1. Bangunan institusi
	2. Bangunan Pendidikan
	3. Bangunan keagamaan
11. Industry dan komersial	1. Industry
	2. Kantor
	3. Gudang
	4. Sarana/fasilitas
	5. Bangunan pertanian
12. Lahan / Bangunan Kosong	1. Sebelu dikembangkan kemudian kosong
	2. Bangunan kosong
	3. Bangunan terlantar

Sumber: National Landuse Database, 2006

C. Klasifikasi Penggunaan Lahan Menurut Peraturan Menteri Negara Agraria / Kepaa Badan Pertanahan Nasional Nomor 1 Tahun 1997 Tentang Pemetaan Penggunaan Tanah Perdesaan, Penggunaan Tanah Perkotaan, Kemampuan Tanah dan Penggunaan Simbol/Warna Untuk Penyajian dan Peta

Badan Pertanahan Nasional membagi pengelompokan penggunaan lahan berdasarkan lokasinya di pedesaan dan di perkotaan. Berikut ini, jenis – jenis penggunaan tanah perdesaan menurut Badan Pertanahan Nasional

Jenis – jenis penggunaan tanah perdesaan yaitu sebagai berikut:

1. **Tanah perkampungan** adalah areal tanah yang digunakan untuk kelompok bangunan pada ataupun jarang sebagai tempat tinggal penduduk untuk dimukimi secara menetap
2. **Tanah industri** adalah tanah areal yang digunakan untuk kegiatan ekonomi berupa proses pengolahan bahan – bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau setengah jadi menjadi barang jadi.
3. **Tanah pertambangan** adalah areal tanah yang dieksploitasi bagi pengambilan bahan – bahan galian yang dilakukan secara terbuka dan atau tertutup.
4. **Tanah persawahan** adalah areal tanah pertanian basah dan/atau kering yang digenangi air secara periodic dan/atau terus menerus ditanami padi dan/atau diselingi tanaman tebu, tembakau, dan/atau tanaman semusim lainnya.
5. **Pertanian tanah kering semusim** adalah areal pertanian yang tidak pernah diairi dan mayorotas ditanami dengan tanaman umur pendek.
6. **Tanah kebun** adalah areal yang ditanami rupa – rupa jenis tanaman keras dan/atau tanaman semusim dan atau kombinasi tanaman keras dan semusim atau tanaman buah – buahan serta tidak jelas mana yang menonjol.
7. **Tanah perkebunan** adalah areal tanah yang ditanami tanaman keras dengan satu jenis tanaman.
8. **Padang** adalah areal terbuka karena hanya ditumbuhi tanaman rendah dari keluarga rumput dan semak rendah.
9. **Hutan** adalah areal yang ditumbuhi oelh pepohonan yang tajuk pohonnya dapat saling menutupi/bergesekan.

10. **Perairan darat**, adalah areal tanah yang digenangi air, secara permanen baik buatan maupun alami.
11. **Tanah terbuka** adalah areal yang tidak digarap karena tidak subur dan/atau menjadi tidak subur setelah digarap serta tidak ditumbuhi tanaman.
12. **Lain – lain** adalah area; tanah yang digunakan bagi prasarana seperti: jalan, sungai, dan saluran yang merupakan buatan manusia maupun alamiah.

Jenis – jenis penggunaan tanah perkotaan yaitu sebagai berikut:

1. **Tanah perumahan** adalah bidang – bidang tanah yang digunakan untuk kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.
2. **Tanah perusahaan** adalah bidang – bidang tanah yang digunakan untuk suatu badan hukum dan/atau badan usaha milik pemerintah maupun swasta untuk kegiatan ekonomi yang bersifat komersial bagi pelayanan perekonomian dan/atau tempat transaksi barang dan jasa.
3. **Tanah industri** adalah bidang – bidang tanah yang digunakan untuk suatu badan hukum dan atau badan usaha milik pemerintah maupun swasta untuk kegiatan ekonomi yang bersifat komersil bagi pelayanan perekonomian dan/atau tempat transaksi barang dan jasa.
4. **Tanah jasa** adalah bidang – bidang tanah yang digunakan untuk suatu kegiatan pelayanan social dan budaya bagi masyarakat kota yang dilaksanakan oleh badan dan/atau organisasi kemasyarakatan pemerintah maupun swasta yang menitikberatkan kegiatan bertujuan untuk pelayanan nonkomersial.
5. **Tanah tidak ada bangunan** adalah bidang – bidang tanah di dalam wilayah perkotaan yang belum atau tidak digunakan untuk pembangunan perkotaan.
6. **Tanah terbuka** adalah bidang – bidang tanah yang tidak dibangun dan berfungsi sebagai ruang terbuka atau tanaman.
7. **Tanah Non-Urban** adalah areal tanah/ bidang – bidang tanah di dalam wilayah perkotaan yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dalam arti luas.

D. Klasifikasi Penggunaan Lahan pada Perencanaan Tata Ruang

Dalam kaitannya dengan penataan ruang, berdasarkan fungsi utamanya, wilayah yang ada di permukaan bumi terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. **Kawasan Lindung**, adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan (UU Penataan Ruang NO.26/2007).
2. **Kawasan Budidaya**, adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan (UU Penataan Ruang No. 26/2007).

Tabel 1.4 Klasifikasi Kawasan Lindung

Jenis	Definisi
A. Kawasan Yang memberikan perlindungan bagi Kawasan bawahnya	
1. Kawasan hutan berfungsi lindung	Kawasan hutan yang memiliki sifat khas yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, dan atau yang mampu memberikan perlindungan kepada Kawasan sekitar maupun bawahnya yaitu sebagai pengatur tata air, pencegah banjir, dan erosi, serta memelihara kesuburan tanah.
2. Kawasan bergambut	Kawasan yang unsur pembentuk tanahnya Sebagian besar berupa sisa – sisa bahan organik yang tertimbun dalam waktu lama.
3. Kawasan resapan air	Kawasan yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan sehingga merupakan tempat pengisian air hujan sehingga merupakan tempat pengisian air bumi yang berguna sebagai sumber air.
B. Kawasan Suaka Alam	
1. Kawasan cagar alam/ cagar bahari	Kawasan suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan satwa dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami.
2. Kawasan suaka margasatwa / suaka perikanan	Kawasan suaka alam yang ditunjuk merupakan tempat hidup dan perkembangbiakan dari suatu jenis satwa yang perlu dilakukan upaya jenis satwa yang perlu dilakukan upaya konservasinya, memiliki keanekaragaman dan populasi satwa yang tinggi, da/atau merupakan tempat dan kehidupan jenis satwa migran tertentu.
3. Kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya	Kawasan yang memiliki ekosystem khas di lautan maupun perairan lainnya, yang merupakan habitat alami yang memberikan tempat maupun perlindungan bagi perkembangan keanekaragaman tumbuhan dan satwa yang ada.
C. Kawasan Pelestarian	
1. Taman Nasional/Taman Laut Nasional	Kawasan pelestarian alam yang dikelola dengan system zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, Pendidikan, pariwisata dan rekreasi.
2. Taman hutan raya	Kawasan pelestarian yang terutama dimanfaatkan untuk tujuan koleksi tumbuhan dan/atau satwa, alami atau buatan, jenis asli dan/atau bukan asli, pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan Latihan, budaya pariwisata dan rekreasi.

3. Taman wisata alam/Taman Wisata Laut	Kawasan pelestarian alam di darat maupun di laut yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.
4. Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan	Kawasan yang merupakan lokasi bangunan hasil budaya manusia yang bernilai tinggi maupun bentukan geologi alami yang khas.
D. Kawasan Rawan Bencana	
1. Kawasan rawan bencana gunung berapi	Kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana akibat letusan gunung berapi
2. Kawasan rawan gempa bumi	Kawasan yang pernah terjadi dan diidentifikasi mempunyai potensi terancam bahaya gempa bumi baik gempa bumi tektonik maupun vulkanik.
3. Kawasan rawan gerakan tanah	Kawasan yang berdasarkan kondisi geologi dan geografi dinyatakan rawan longsor atau Kawasan yang mengalami kejadian longsor dengan frekuensi cukup tinggi
4. Kawasan rawan banjir	Kawasan yang diidentifikasi sering dan berpotensi tinggi terjadi banjir
E. Kawasan perlindungan setempat	
1. Sempadan pantai	Kawasan tertentu sepanjang pantai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi pantai
2. Sempadan sungai	Kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai.
3. Kawasan sekitar waduk dan situ	Kawasan tertentu di sekeliling waduk atau situ yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi waduk atau situ.
4. Kawasan sekitar mata air	Kawasan di sekeliling mata air yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi mata air.
5. Ruang terbuka hijau (RTH) termasuk di dalamnya hutan kota	RTH merupakan salah satu bentuk dari ruang terbuka, yang ditandai oleh keberadaan pepohonan sebagai pengisi lahan yang utama, yang kemudian didukung pula oleh keberadaan tanaman lain sebagai pelengkap (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya).
F. Kawasan perlindungan lainnya	
1. Taman buru	Kawasan pelestarian alam di darat yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam, khususnya perburuan satwa yang bersifat dapat dikembangkan dan tidak termasuk satwa yang dilindungi

2. Daerah perlindungan laut local (DPL)	Wilayah perairan laut di suatu desa/kecamatan yang disepakati Bersama oleh warga setempat untuk ditetapkan sebagai DPL
3. Kawasan perlindungan plasma nuftah eks-situ	Kawasan di luar Kawasan suaka alam dan pelestarian alam yang diperuntukkan bagi pengembangan dan pelestarian pemanfaatan plasma nuftah tertentu.
4. Kawasan pengungsian satwa	Kawasan yang memiliki fungsi sebagai tempat perlindungan satwa
5. Kawasan pantai berhutan bakau	Kawasan pesisir laut yang merupakan habitat alami hutan bakau yang berfungsi memberi perlindungan kepada perikehidupan pantai dan lautan.

Sumber: Direktorat Jenderal Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum, Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Lindung, 2007

Tabel 1.5 Klasifikasi Kawasan Budidaya

Jenis	Definisi
A. Kawasan Hutan Produksi	
1. Kawasan hutan produksi terbatas	Kawasan yang diperuntukkan bagi hutan produksi terbatas di mana eksploitasinya hanya dapat dengan tebang pilih tanam
2. Kawasan hutan produksi tetap	Kawasan yang diperuntukkan bagi hutan produksi tetap dimana eksploitasinya dapat dengan tebang pilih atau tebang habis dan tanam
3. Kawasan hutan produksi konversi	Kawasan hutan yang bilaman diperlukan dapat dialihgunakan
4. Kawasan hutan rakyat	Kawasan hutan yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat sekitarnya dengan mengikuti ketentuan yang ditetapkan
B. Kawasan pertanian	
1. Kawasan tanaman pangan Lahan basah	Kawasan yang diperuntukkan bagi tanaman pangan lahan basah dimana pengairannya dapat diperoleh secara alamiah ataupun teknis
2. Kawasan tanaman pangan lahan kering	Kawasan yang diperuntukkan bagi tanaman pangan lahan kering untuk tanaman pangan lahan kering untuk tanaman palawija, hortikultura, atau tanaman pangan
3. Kawasan tanaman tahunan / perkebunan	Kawasan yang diperuntukkan bagi tanaman tahunan / perkebunan yang menghasikan baik bahan pangan dan bahan baku industry.
4. Kawasan peternakan	Kawasan yang secara teknis dapat digunakan untuk usaha peternakan baik sebagai sambilan, cabang usaha, usaha pokok maupun industry, serta sebagai padang penggembalaan ternak.
5. Kawasan perikanan darat	Kawasan yang diperuntukkan bagi perikanan, baik berupa pertambakan/kolam maupun perairan darat lainnya.

6. Kawasan perikanan ikan payau dan laut	Kawasan yang diperuntukkan untuk kegiatan perikanan air payau dan laut dalam bentuk budidaya maupun penangkapan.
C. Kawasan Pertambangan	
1. Kawasan pertambangan	Kawasan yang diperuntukkan bagi pertambangan baik wilayah yang sedang maupun yang akan segera dilakukan kegiatan pertambangan.
D. Kawasan budidaya lainnya	
1. Kawasan perindustrian	Kawasan yang diperuntukkan bagi industry, berupa tempat pemusatan kegiatan industri
2. Kawasan pariwisata	Kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pariwisata
3. Kawasan permukiman	Kawasan yang secara teknis dapat digunakan untuk permukiman yang aman dari bahaya bencana alam maupun buatan manusia, sehat dan mempunyai akses untuk kesempatan berusaha
4. Kawasan pemerintahan	Kawasan yang diperuntukkan sebagai pusat pemerintahan.

Sumber: Direktorat Jenderal Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum, Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya, 2007

Dari ulasan di atas tampak bahwa ada beberapa system dalam pengklasifikasian penggunaan lahan. System klasifikasi penggunaan lahan itu sendiri tidak ada yang sempurna dan universal. Hal ini dikarenakan sebuah system klasifikasi akan mengacu pada bentuk penggunaan lahan daerah tertentu, sehingga jika diterapkan untuk mengelompokkan atau membuat segmentasi mengenai kenampakan – kenampakan yang homogen (Puspitosari, 2007:20)

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, S. (2009). *Konservasi tanah dan air*. PT Penerbit IPB Press.

Indonesia, S. N. (2010). Klasifikasi penutup lahan. *Jakarta. Indonesia*.

Kaiser, E. J., Godschalk, D. R., & Chapin, F. S. (1995). *Urban land use planning* (Vol. 4). Urbana: University of Illinois press.

Nurfatimah, N. (2020). Lahan, Air dan Pembangunan di Kec. Marioriwawo.

Sitawati, Anita. (2016) Materi Pokok Tata Guna dan Pengembangan Lahan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.